



Implementasi Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkat Religiusitas Anak di Rumah Quran Zammi

Dwi Sabrina Ummaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Salihon

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nadlrah Naimi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi penulis: sabrinaummaya1818@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe how the implementation of Aqidah Akhlak learning on the level of children's religiosity at Rumah Quran Zammi uses a qualitative approach using observation and interview data collection methods. The results of this research are: the implementation of various Aqidah Akhlak on the level of children's religiosity. Explain what activities to support children's religion have been carried out at Rumah Quran Zammi. The implementation of the Aqidah Akhlak aims to create a generation that is intelligent and has good morals, creating the next generation of the nation who prioritizes devotion to Allah SWT and carries out the rules of life based on the Koran and Sunnah. The results of this research conclude that the implementation of Aqidah Akhlak towards the Religious Level of children at Rumah Quran Zammi has been carried out well and leads to positive things because there is good cooperation between the head of the foundation and the supervising teachers to create a generation of people who are intelligent and have noble morals. However, challenges in limited teaching time remain. Teachers need the right strategy to carry out maximum moral teachings in a short time. It is hoped that this research can become a reference for further development in the teaching of Moral Aqidah in various Quran Houses.*

Keywords: *Implementation, Moral Creeds, Religion.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap tingkat religiusitas anak di Rumah Quran Zammi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan Observasi dan

wawancara data. Hasil dari penelitian ini adalah : pelaksanaan berbagai implementasi Akidah Akhlak terhadap tingkat religiusitas anak. Menjelaskan apa saja kegiatan-kegiatan penunjang religiusitas anak yang sudah dilaksanakan di Rumah Quran Zammi. Implementasi Akidah Akhlak ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang pintar dan berakhlakul karimah, menciptakan generasi penerus bangsa yang mengedepankan ketakwaan kepada Allah SWT serta menjalankan aturanh hidup dengan berlandaskan Alquran dan Sunnah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Akidah Akhlak terhadap Tingkat Religiusitas anak di Rumah Quran Zammi sudah terlaksana dengan baik dan mengarah kepada hal positif karena adanya kerjasama yang baik antara ketua yayasan, guru pembimbing untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Namun, tantangan dalam keterbatasan waktu mengajar tetap ada. Guru memerlukan strategi yang tepat agar terlaksana pembelajaran Akidah Akhlak yang maksimal dengan waktu yang singkat. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pengajaran Akidah Akhlak di berbagai Rumah Quran.

Katakunci: Implementasi, Akidah Akhlak, Religiusitas

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya semua manusia yang hidup dipermukaan bumi ini membutuhkan pendidikan, untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya membutuhkan pembelajaran sejak usia dini karena pendidikan merupakan jalan hidup untuk masa depan. M. Hidayat Ginanjar dalam jurnal edukasi islami mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat martabat dirinya kepada peradaban dan pola pikir yang lebih maju, ilmiah dan dinamis.

Pendidikan dalam konsep Islam pada umumnya terkandung dalam istilah *التربية*, *التعليم*, *التدريب*, *التربية* memiliki arti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui tahap memelihara, merawat, memperbaiki dan mengatur. (Nata,2010)

Pemerintah mengeluarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakomodasi nilai- nilai hak asasi manusia dan semangat multikulturalisme sebagaimana tertuang dalam BAB III pasal 4 ayat 1: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa” (Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945) (Sri ndrawahyuni. 2023).

Tujuan utama pendidikan adalah sebagai bekal pengetahuan manusia serta memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT dan manusia lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Mujadalah ayat 11 *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بِيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ* yang artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. Dengan ilmu, manusia dapat membedakan perbuatan baik dan buruk

sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan didalam kehidupan. Pendidikan diadakan bukan sebagai ajang kesombongan, membeda-bedakan antar suku dan agama, melainkan melalui pendidikan manusia diharapkan dapat saling menebar manfaat bagi sesama.

M. Hidayat (2019) mengatakan melalui pendidikan akhlak manusia akan terbentuk. Dikehidupan sehari-hari akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam bergaul dan bertingkah laku. Dengan akhlak baik yang terdapat dalam dirinya, seseorang tidak dengan mudah terjerumus kedalam tingkah laku negatif. Menurut Muclan samani (2013) Secara sederhana, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya jati diri generasi penerus bangsa, sebagaimana tulisan William Franklin Graham Jr. Berikut: *“When wealth is lost, nothing is lost; when health is lost, something is lost; when character is lost, everything is lost”*. Dengan demikian, sebagai identitas suatu bangsa atau jati diri suatu bangsa, akhlak merupakan hal yang paling utama dan harus diterapkan sejak dini.

Menurut Interaksi et al., (2015). Kata akhlak adalah bentuk jama' dari kata *خُلُقٌ*. Kata *خُلُقٌ* memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, yaitu ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia. Akhlak terbagi menjadi 2, ada akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak yang baik adalah apabila di wujudkan dengan berpegang teguh dengan agama. Melihat banyaknya kejadian yang terjadi di zaman sekarang terkait minimnya akhlak peserta didik, membuat prihatin dan khawatir semua kalangan, baik dari kalangan pemerintah, pendidik hingga masyarakat. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan semua kalangan tentang bagaimana cara memperbaiki dan meningkatkan akhlak peserta didik dan bisa menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah? Melihat tujuan utama pemerintah adalah membentuk karakter peserta didik maka harus ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat, agar pengimplementasiannya dapat berjalan sesuai prosesnya dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Munawaroh berpendapat pada bukunya bahwasannya Imam al Ghazali mengatakan akhlak yaitu sifat yang ada pada jiwa seseorang yang dapat menimbulkan perilaku-perilaku dengan mudah tanpa memikirkan pertimbangan lainnya. Didalam sistem pendidikan Islam, terdapat pelajaran yang bisa menimbulkan akidah (keyakinan) yang tertanam didalam hati seseorang dan akan terealisasi dalam bentuk akhlak (perilaku), maka dalam sistem pendidikan Islam terbentuk pelajaran akidah akhlak pada tingkat MI, MTs, atau MA.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengatakan Sebagai salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut, pemerintah menganjurkan agar sekolah-sekolah menggunakan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Artinya tujuan utama pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk mendapatkan segala bidang Ilmu. Sekolah juga sebagai tempat perantara guru untuk mentransfer semua ilmu kepada peserta didik. Maka dari itu, sekolah sangat berperan dalam pembinaan karakter peserta didik . Bukan hanya sekolah, keluarga dan masyarakat juga berperan dalam proses pembentukan karakter anak bangsa. Keluarga adalah wadah utama seorang anak dalam membentuk kepribadian, tak heran jika ada yang mengatakan bahwa keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak bangsa.

Melihat tujuan utama pemerintah adalah menerapkan pendidikan karakter disekolah-sekolah untuk memajukan kualitas pendidikan, untuk itu berdasarkan pengamatan penulis Rumah Quran Zammi yang berada di jalan seroja kecamatan Medan Sunggal adalah salah satu Rumah Quran yang berusaha untuk memajukan sistem pendidikan karakter melalui akidah dan akhlak sejak usia dini. Atas dasar inilah penulis ingin menelusuri lebih jauh proses pengimplementasian yang dilakukan di Rumah Quran Zammi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan kualitatif deskripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi yang alamiah (Sugiono,2016). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks (Meleong, 2019), yaitu implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap tingkat religiutas anak di Rumah Quran Zammi. Untuk teknik pengumpulan data, dilakukan melalui 3 tahap yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap penyajian data, reduksi data, dan verifikasi data. Melalui 3 tahapan ini, akan memudahkan peneliti dalam menyaring informasi yang relevan dan signifikan. Sehingga dapat menyimpulkan metode yang paling efektif dan akurat dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkat Religiusitas Anak di Rumah Quran Zammi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan bapak pengasuh, guru pendidik dan observasi peneliti, pelaksanaan implementasi di Rumah Quran Zammi sudah terlaksana dan berjalann setiap harinya. Seperti selalu menerapkan hakikat beragama, menghargai siapapun yang mengajar, menghargai teman sebaya, saling berbagi dalam hal kebaikan, meyakini bahwa Allah selalu melihat apapun yang kita kerjakan, melakukan doa setiap kali hendak melakukan sesuatu, adab ketika belajar, adab ketika mendengar adzan, memahami makna dari kata dosa dan ini diterapkan di umur mereka yang masih dini (6-12 tahun).

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan religiutas anak, Rumah Quran Zammi mewajibkan untuk shalat maghrib dan isya berjamaah di Rumah Quran tersebut dan mendengar serta menjawab adzan, serta melakukan dzikir sesudah selesai shalat, setelahnya mereka diajarkan untuk makan bersama, menikmati makanan dengan konsep berbagi, menghargai pengajar siapapun itu. Untuk mengimplementasikan Akidah Akhlak dikalangan anak usia dini ini memanglah tidak mudah. Semua harus bekerjasama agar tercapainya kegiatan dan akhlak yang sudah direncanakan. Bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak untuk bisa menerapkan kebiasaan ini, butuh waktu dan kesabaran yang ekstra untuk menjalankan kebiasaan ini dimanapun berada.

Adapun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan implementasi akidah akhlak di rumah quran antara lain :

1. Kurangnya kesadaran orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk menerapkan adab.
2. Prasarana yang kurang memadai untuk dilakukannya kegiatan implementasi di rumah quran, seperti infokus dan proyektor.
3. Keterbatasan waktu pengajaran yang dilaksanakan di rumah quran zammi. Untuk memiliki hasil yang maksimal dalam menerapkan akhlak di rumah quran ini memerlukan waktu yang sedikit lama.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kepala yayasan, guru pembimbing dan guru pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan Pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan religiutas anak-anak sebagai salah satu kewajiban yang harus diterapkan baik disekolah maupun dimasyarakat. Agar terciptanya pribadi yang baik dan bisa dilaksanakan dimana saja.

1. Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak diartikan sebagai proses yang interaktif dan kolaboratif antara siswa dan guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan keyakinan siswa terhadap agama yang dianutnya, serta menjadikan siswa berakhlak mulia sesuai alquran dan sunnah. Pelajaran akidah akhlak mencakup materi tentang rukun iman, rukun islam, tata cara pergaulan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, jurnal tersebut menekankan bahwa pembelajaran akidah akhlak bukan hanya tentang mempelajari keimanan dan perilaku saja, tetapi juga mengembangkan rasa cinta dan pemahaman yang mendalam terhadap agama dan makhluk hidup lainnya. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, juga memperkuat pemahaman mereka terhadap akidah akhlak, terlenih lagi dalam konteks sosial dan budaya. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan siswa yang lebih percaya diri dan kompeten pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

2. Pengertian Religiutas

Religiutas berasal dari bahasa latin *religio* yang artinya, kesalehan, agama, dan semangat beragama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata “religius” memiliki arti keagamaan, atau segala hal yang berkaitan dengan agama. Religiutas merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap penguasaan diri mereka untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan alquran dan sunnah dimanapun mereka berada, karena sangat meyakini bahwa Allah melihat apapun yang mereka lakukan dimanapun kita berada. Religiutas merupakan perilaku keagamaan seseorang yang berupa pengakuan terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama, yang bukan hanya ditandai dengan kekhusyukannya dalam melaksanakan ibadah, melainkan juga dengan keyakinan, pengalaman dan pengetahuan yang intens terhadap agama yang dianutnya. Mengacu pada makna tersebut, peserta didik yang memiliki karakter religius yang tinggi akan terbentuk perkembangan kognitif, psikomotik dan efektifnya menjadi lebih baik dan lebih terarah. Perkembangan religius pada remaja ditandai dengan mulai tumbuhnya pikiran dan mental seseorang. (Puspita,2019).

KESIMPULAN

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi Pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan religiutas anak dirumah Quran Zammi yaitu sudah terdapat program-program yang tersusun untuk dilaksanakannya kegiatan setiap hari, mulai dari datang hingga pulang. Dan ditanamkannya nilai-nilai agama yang baik kepada siswa dan akhlak yang baik.

Tetapi dalam proses penanaman akhlak diusia dini memiliki waktu yang cukup lama dan membutuhkan kesabaran yang ekstra untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, agar setiap anak benar-benar menerapkan akhlak yang baik dimanapun mereka berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu saya dalam melakukan penelitian. Terimakasih kepada :

1. Bapak kepala yayasan babuddarajah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan, pelajaran serta informasi yang sangat berharga.
2. Ummi dan Abi pendidik Rumah Quran Zammi yang membantu dan mensuport saya dalam pelaksanaan KKN di Desa Seroja.
3. Dosen Pembimbing saya yaitu Ibu Nadlrah Naimi MA yang sudah membimbing saya dan memotivasi saya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah. C (2016) PENGERTIAN IMPLEMENTASI. 19 (5), 1-23
- Ginanjar Hidayat M, Budaya kerja Syariah di Perguruan Tinggi, Bogor : Al Hidayah press, 2017.
- Indrawahyuni Sri (dkk 2023) Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (vol 13 no 1 Juni 23).
- Interaksi, P., Sebaya, T., Guru, K. Perilaku, T, Di, S., Taruna, S.M.K, & Dumai,P. (2015). Jurnal Iaitf Dumai. 2 (3), 1-13
- Moleong. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, cet.3 Bandung : Remaja Rosdakarya, (2013).
- Munawaroh,N., Nazib,F.M. & Putri (M. (nd). Implementation of literacy culture in improving the character of student. Care study at SMA Asshidiqiyah Garut. 43-58
- Nata, A (2010). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kencana
- Puspita, w.c (2019). Studi komparasi Tingkat religiutas antara siswa putra berasrama dan siswa putra non asrama kelas X di SMA Ma'arif Udanawu Blitar. 1 (2005), 1-23
- Sartika Dewi. Dkk (2023) . Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Budaya Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa. In Jurnal Tadzakur (Jil. 4 no 2 (24).
- Sugiono, s (2016) Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

